

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini banyak kawasan yang sedang berkembang seperti kawasan industri, kawasan komersial, kawasan residensial, bahkan wilayah perkotaan. Berkembangnya kawasan tersebut seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan peningkatan perekonomian. Dalam rangka perencanaan pembangunan, dibutuhkan lahan sebagai tempat untuk didirikannya bangunan maupun tempat untuk aktivitas masyarakat yang berdiri di atas lahan.

Alternatif dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan mengalihfungsikan lahan. Salah satu jenis lahan yang populer di negara Indonesia adalah lahan pertanian. Kemajuan zaman, perkembangan teknologi, serta infrastruktur yang semakin berkembang pesat menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi sulit dihindari. Sementara itu, lahan pertanian merupakan sumber pangan dan juga sumber ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Husodo, (2004) mengatakan bahwa hampir 50% dari total Angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian.

Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Tetapi seiring berjalannya waktu lahan pertanian dikonversi menjadi jalan, permukiman, industri, dan lain-lain. Konversi lahan bukanlah hal yang asing, tetapi seringkali menjadi problem karena banyak lahan pertanian yang masih produktif dan ketersediaannya yang terbatas.

Gambaran masyarakat Kabupaten Dairi dari segi ekonomi juga sama. Semakin banyak lahan pertanian di Kabupaten Dairi yang beralih fungsi menjadi permukiman, jalan, dan lain-lain. Pembangunan di Kabupaten Dairi juga semakin masif sejalan dengan berkembangnya kualitas hidup masyarakat Dairi. Hal ini menyebabkan meningkatnya terjadinya pergeseran alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Dairi menjadi lahan nonpertanian.

Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya secara tidak langsung akan membutuhkan ketersediaan lahan terutama untuk permukiman. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dairi, pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Dairi adalah sekitar 285.400 jiwa. Sejak tahun 2010 hingga 2020, jumlah penduduk Kabupaten Dairi mengalami peningkatan sebesar 14.800 jiwa. Sementara luas lahan pertaniannya adalah sekitar 48% dari luas wilayah Kabupaten Dairi yang mempunyai luas 191.625 hektar. Sejak tahun 2013 sampai pada tahun 2020, luas lahan pertanian di Kabupaten Dairi menurun dari 86.874 hektar menjadi 28.354 hektar.

Berkurangnya lahan pertanian mengakibatkan produktivitas pertanian berkurang dan juga dapat mengurangi sumber pangan masyarakat. Padahal sektor

pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Dairi masih cukup kuat, namun terancam karena adanya kegiatan pengalihfungsian lahan pertanian. Sektor pertanian sebagai kontributor utama dengan peranan mencapai 58,47%. Selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran 15,22% dan sektor jasa-jasa 13,83%. Sementara sektor lainnya hanya memberikan kontribusi sebesar 12,08% terhadap perekonomian di Kabupaten Dairi.

Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan menyatakan bahwa lahan pertanian yang dialihfungsikan harus digantikan oleh lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan. Urusan pemerintahan di bidang pertanian termasuk penyediaan lahan pengganti diselenggarakan oleh Kepala Dinas. Ketersediaan lahan pengganti merupakan cara untuk melindungi lahan pertanian. Maka harus ada lahan cadangan pertanian untuk program pangan berkelanjutan. Pemerintah perlu memerhatikan ekuilibrium antara ketersediaan lahan dan pangan terhadap perekonomian dan pembangunan.

Alih fungsi lahan dan lahan yang terbatas merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Masyarakat memerlukan kebutuhan pangan yang mencukupi tetapi juga memerlukan fasilitas dari hasil pembangunan untuk memudahkan aktivitas masyarakat. Masyarakat tidak bisa terlepas dari sumber pangan, khususnya di Kabupaten Dairi yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, sehingga masih bergantung pada sektor pertanian. Dalam rangka mendukung program pembangunan ketahanan pangan nasional, Kepala Dinas

Pertanian Kabupaten Dairi perlu untuk menyediakan lahan cadangan pertanian yang berkelanjutan.

Berkurangnya lahan pertanian di Kabupaten Dairi menarik perhatian penulis untuk membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kabupaten Dairi.

1.2 Rumusan Masalah

Tidak jarang bahwa lahan pertanian seringkali dijadikan sasaran untuk mendukung proses pembangunan nasional. Hal ini menyebabkan lahan pertanian dialihfungsikan menjadi lahan untuk pembangunan jalan, gedung, permukiman, dan lain-lain. Selain pembangunan nasional, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi juga mengancam eksistensi lahan pertanian. Jika alih fungsi lahan pertanian tidak ditata secara bijak, maka akan menyebabkan terganggunya sumber pangan. Atas dasar hal tersebut, penulis menganalisis permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Dairi?
- b. Apa saja faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Dairi?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Dairi.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Dairi.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup utama yang dibahas pada penulisan ini adalah analisis sektor pertanian dan faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Dairi. Dalam menganalisis, penulis menggunakan laju pertumbuhan penduduk dan faktor PDRB nonpertanian Kabupaten Dairi selama kurang lebih 10 tahun terakhir.

1.5 Manfaat Penulisan

Harapannya penulisan ini mampu memberikan informasi tentang bagaimana perkembangan sektor pertanian dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Dairi. Penulisan ini juga diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pembangunan daerah.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang landasan teori dari topik yang diteliti pada penulisan ini. Landasan teori tersebut berupa istilah-istilah yang digunakan, data dan fakta terkait ruang lingkup penulisan seperti kondisi sosial, ekonomi, kondisi wilayah dan juga pertanian di Kabupaten Dairi

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab metode dan pembahasan menjelaskan metode analisis data yang dipakai pada penulisan ini. Pada penulisan ini, penulis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk menganalisis perkembangan perekonomian pada sektor pertanian di Kabupaten Dairi. Selanjutnya, dalam menganalisis faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan pertanian, penulis meregresikan data variabel x berupa PDRB nonpertanian dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Dairi dengan data variabel y berupa luas alih fungsi lahan pertanian. Selanjutnya, hasil dari analisis tersebut akan diteliti dan dijelaskan secara menyeluruh.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang berkaitan dengan pendahuluan, landasan teori, dan juga metode dan pembahasan yang digunakan. Pada bab ini, penulis juga memberikan saran yang terkait dengan permasalahan yang diteliti pada penulisan ini.